

PERAN ORANG TUA TERHADAP MINAT BACA ANAK USIA 7 TAHUN, DI NAGARI BALAH AIE UTARA, KECAMATAN VII KOTO SUNGAI SARIK

OKMA PERMATA

Fakultas Hukum Universitas Sumatera Barat

okmapermataa@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the role of parents in increasing children's interest in reading and its influence factors by using qualitative descriptive methods. The processing and collection of data is carried out through observation, interviews and notes. The subjects in this research were parents and children's interest in reading. The location of this research is Nagari Balag Aie Utara, Kecamatan VII Koto sungai Sarik. The results of this research show that parents are the first education for their children, however currently there are still parents who do not pay attention to their children's learning development, especially their children's interest in reading. The role of parents is very necessary, so that children are motivated and feel cared for. As a result, children are enthusiastic in learning to read.*

Keywords: *The role of parents, interest in reading, children.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan minat baca pada anak serta faktor yang mempengaruhi, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun pengolahan dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan catatan. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua dan minat baca anak. Lokasi penelitian ini di Nagari Balah Aie Utara, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak-anaknya, akan tetapi pada saat sekarang ini masih ada orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan belajar anaknya terutama pada minat baca anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak termotivasi dan merasa diperhatikan sehingga anak bersemangat dalam belajar membaca.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Minat Baca, Anak

A. Pendahuluan

Membaca adalah jembatan ilmu, karena dengan membaca setiap orang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Kegiatan membaca memang harus ditanamkan sejak dini pada anak. Melalui membaca, kemampuan kognitif, emosi maupun gerakannya akan terasah secara seimbang. Anak yang gemar membaca (kutu buku) akan memiliki keunggulan dibandingkan dengan anak yang tidak suka membaca. Anak mudah mengembangkan konsentrasi lisan karena anak sering menerima masukan informasi lisan dari buku yang dibacanya. Membaca sudah menjadi kebutuhan setiap individu, salah satunya adalah sebagai sarana mendapatkan informasi dari berbagai sumber bacaan. Setiap individu harus memiliki minat baca yang tinggi agar informasi dapat dipahami. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, dengan adanya bacaan yang menarik maka minat membaca seseorang akan bisa timbul.

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar, Farida Rahim (2005:28). Sejalan dengan itu, (Magdalena, 2022) mengatakan jika minat membaca adalah kecendrungan yang memotivasi serta mendorong seorang individu untuk melakukan sesuatu demi kepentingan untuk mendapatkan informasi saat membaca. Minat baca berkembang dari setiap diri peserta didik masing-masing, jadi agar bisa menumbuhkan minat baca diperlukan kesadaran dari setiap individu. Dengan banyak membaca anak dapat berpikir maju dan bersemangat menggapai cita-cita. Minat baca ini bisa didapatkan pada peserta didik yang sedang duduk dijenjang sekolah dasar, dengan banyaknya membaca saat di sekolah dasar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru dan

keterampilan pemahaman membaca. Sehingga pemikiran peserta didik dapat diperoleh dan minat baca dapat ditingkatkan serta dikembangkan.

Menurut Sutarno (2006: 29) faktor-faktor mendorong terciptanya minat baca adalah sebagai berikut: a) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi; b) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam; c) Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca; d) Rasa haus akan informasi, akan memiliki rasa ingin tahu terutama dalam hal yang actual; dan e) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani. Sedangkan faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran, dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersediannya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah maupun mutunya.

Meningkatkan keterampilan membaca sangat penting karena dengan keterampilan tersebut seseorang dapat mengambil keputusan dan meningkatkan keterampilan otaknya. Keterampilan membaca juga berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia yaitu bahasa, dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi baik terhadap sesamanya. Apabila dalam berbahasa seorang individu akan berfikir tenang dan menggunakan perasaan yang jernih, maka akan terciptalah komunikasi yang jelas sehingga terhindar dari salah paham antara satu dengan lainnya. Seorang individu diajarkan membaca dan memiliki keterampilan dalam membaca yaitu saat duduk di bangku sekolah dasar.

Saat di sekolah dasar peserta didik bisa mengenal huruf suatu bacaan, dengan pemahaman bacaan yang baik maka peserta didik tersebut dapat memahami dan merangkai huruf menjadi sebuah kata. Salah satu usaha dan upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menumbuhkan minat baca peserta didik sejak dini. Peserta didik harus didorong dan dimotivasi agar terus membaca (Panggalo, 2022). Namun tumbuhnya minat baca di kalangan peserta didik saat ini khususnya peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar masih rendah dan bahkan masih ada yang belum terlaksana dengan baik karena kurangnya motivasi, keinginan dan dorongan dari peserta didik sendiri.

Anak yang terbiasa diajarkan mengenal huruf dan membaca dari kecil di keluarganya maka anak tersebut akan dapat membawa dan memelihara kebiasaan itu selamanya, karena orang tua merupakan contoh teladan yang utama bagi seorang anak. Orang tua adalah tempat terbaik untuk mengembangkan minat baca dan menulis anak. Selain itu, tempat pertama kalinya anak-anak mendapatkan dan menerima pendidikan ialah keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran orang tua untuk bisa mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan membaca anak dapat disimpulkan dari berbagai bentuk-bentuk keterlibatan orang tua sebagai berikut: a) Penyediaan fasilitas atau memberikan pelayanan, yaitu berupa buku yang bermacam-macam bentuk dan isinya, tempat yang aman dan nyaman persis dengan kriteria anak, b) Komunikasi atau hubungan dengan anak, komunikasi atau hubungan berperan untuk menumbuhkan kemampuan membaca anak yaitu dengan membacakan buku cerita, memainkan peran, mendongeng, dan bernyanyi, c) Kebiasaan atau kerutinan orang tua, dalam hal ini apapun yang dilakukan orang tua akan dilakukan oleh anak, maka dari itu orang tua adalah contoh pertama, orang tua harus lebih dulu membiasakan anak untuk membaca. Maka dari itu secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat anak terhadap kegiatan membaca (Fransisca & Vitaloka, 2022).

Keluarga adalah tempat pembentukan karakter anak, mengenalkan anak membaca buku-buku sesuai dengan perkembangan usianya, mengajak anak mendengarkan cerita dan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak usia sekolah (Fransisca & Vitaloka, 2022). Peran pentingnya orang tua dalam mendukung anaknya membaca di usia sekolah dasar yaitu memperhatikan pola kemajuan dan perkembangan belajar anaknya. Salah satu bentuk perhatian orang tua yang dapat dilakukan ialah dengan mendampingi anak saat belajar di rumah (Lina & Sadipun, 2021). Orang tua melakukan pendekatan dengan anak melalui strategi dan beragam cara untuk menanamkan sebuah pelajaran kehidupan kepada anaknya. Kedekatan

anak dan orang tua dapat terjalin baik seiring berjalannya pola asuh yang diterapkan dalam keluarga, karena pola asuh tersebut anak akan dengan sendirinya dekat dengan orang tua.

Peran orang tua untuk menumbuhkan minat baca anak sangatlah penting, karena dilihat saat sekarang ini anak yang duduk di kelas satu (1) sekolah dasar masih banyak yang belum lancar membaca disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga anak jadi sulit mengenal huruf bahkan membaca walaupun sudah di sekolahkan sebelumnya di Taman kanak-kanak. Di samping anak di sekolahkan untuk belajar dan menuntut ilmu, sebagai orang tua harus berperan juga dalam melatih dan mengajarkan anak di rumah agar saat disekolah anak sudah mampu mengenal huruf dan membaca. Melatih dan melakukan pendekatan pada anak dapat membantu mereka untuk mencapai tujuan tertentu secara optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, mengenai peran orang tua terhadap minat baca pada anak perlu dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana kemampuan anak dalam belajar membaca. Hasil penelitian ini adalah gambaran peran orang tua terhadap minat baca anak pada usia tujuh tahun.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat penting sebagai pembelajaran bagi orang tua agar lebih berperan lagi dalam meningkatkan minat baca anak pada fase usia tujuh tahun, karena dapat dilihat pada saat sekarang orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurangnya perhatian terhadap perkembangan minat baca pada anak. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca pada anak.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2010), menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan sumber data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan teori untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Metode kualitatif mengkaji gejala-gejala yang sistematis dan dijabarkan secara deskriptif atau menggambarkan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis. Data dalam penelitian ini berupa kata dan gambar, sedangkan subjek penelitian yaitu orang tua terhadap minat baca anak di Nagari Balah Aia Utara, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan catatan. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati aktivitas orang tua dalam mengajarkan anaknya untuk membaca, sehingga akan dilakukan analisis terhadap peran orang tua terhadap minat baca anak pada usia tujuh tahun.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Seorang individu yang melakukan aktivitas tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya, begitu juga dengan seorang anak yang belajar membaca. Minat baca seorang anak akan lahir ketika anak tersebut terbiasa mendengarkan cerita dari orang tuanya. Kebiasaan membaca akan menjadikan anak paham dengan situasi di lingkungan sekitarnya. Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan, keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang.

Kegiatan membaca sudah mulai jarang dilakukan oleh siswa dikarenakan oleh beberapa faktor seperti kemalasan, kurangnya dorongan, kurangnya fasilitas membaca, kurangnya kesempatan, dan lain-lain. Tujuan dari tumbuhnya minat baca yaitu agar dapat mewujudkan masyarakat pembelajar yang rajin membaca untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Cara mengatasi masalah rendahnya budaya membaca di Indonesia, perlu dikembangkan minat baca pada anak usia dini. Membiasakan minat baca anak adalah langkah awal dan cara efektif untuk mewujudkan bangsa yang terdidik dan memiliki pengetahuan yang luas nantinya. Melalui kegiatan membaca anak akan mendapatkan pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru yang akan mengembangkan pikiran menjadi lebih cerdas dan siap untuk menghadapi tantangan

hidup di masa depan. Dengan membaca membuat seseorang selangkah lebih maju dari yang lain dan dapat dikatakan kesuksesan dalam hidup tergantung pada kegiatan membaca.

Kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar maka seorang individu akan mengerti atau memahami apa yang dibacanya. Dorongan dan perhatian serta peran orang tua yang membuat anak menjadi lancar membaca, karena dengan adanya perhatian di lingkungan sekitar akan menimbulkan rasa senang dan kemauan yang tinggi untuk rajin membaca. Minat baca pada anak lahir dari peran orang tua yang selalu memberikan perhatian, sehingga anak mempunyai minat membaca. Orang tua juga sering berbicara kepada anak dan membacakan buku cerita, sehingga anak memiliki keingintahuan untuk membaca sebuah buku. Minat baca muncul dari kesediaan dan kesadaran anak untuk membaca tanpa paksaan. Anak akan suka membaca ketika mereka sudah terbiasa membaca, maka dari itu anak harus didorong untuk membaca sejak dini dan membaca akan menjadi sesuatu yang mereka butuhkan dalam hidup mereka. Kemauan yang kuat dan berjalan seiring dengan upaya agar dapat mengartikan kata demi kata dan isi yang terdapat dalam teks dari bacaan buku tersebut, sehingga pembaca mengerti apa yang dijelaskan dalam bacaan.

Menumbuhkan semangat membaca seorang anak sangat membutuhkan peran orang tua, karena orang tua adalah sekolah pertama bagi anak. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca seorang anak, diantaranya kebiasaan yang timbul dari anak, motivasi serta dorongan dari orang tua, dan tersedianya buku bacaan bergambar. Anak usia tujuh tahun biasanya menyukai buku bacaan yang bergambar, karena dapat menimbulkan rasa semangat dan senang di dalam dirinya. Sebagai orang tua juga harus tahu apa kesukaan yang menjadi motivasi dan minat baca pada anak agar anak lebih giat lagi membaca buku.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka subjek penelitian ini adalah peran orang tua terhadap minat baca anak di Nagari Balah Aia Utara, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik. Pada saat sekarang ini banyak orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan belajar anak sehingga anak belum lancar membaca. Kesadaran orang tua dalam memperhatikan perkembangan anaknya sangat rendah, dikarekna orang tua sibuk dengan pekerjaannya yang menyebabkan proses bicara anak menjadi lambat bahkan tidak ada keinginan anak untuk mengenal huruf dan membaca. Sehingga ada beberapa anak yang sudah duduk di bangku sekolah dasar belum juga lancar membaca, peran orang tua sangat penting karena orang tua sebagai sekolah pertama bagi anak. Selain anak disekolahkan, orang tua juga harus memperhatikan perkembangan belajar anak dan mengajarkan kembali anak di rumah agar saat di lingkungan sekolah anak tidak takut untuk terampil dalam membaca. Orang tua juga membiasakan anak untuk membaca buku dengan membelikan buku bacaan yang bergambar untuk mendorong minat baca pada anak.

2. Pembahasan

Munculnya minat baca pada anak dimulai dari lingkungan rumah, dimana orang tua yang pertama sekali berpengaruh terhadap kemampuan baca anak sejak dini (Fransisca & Vitaloka, 2022). Faktor yang menjadikan kurang berkembangnya kecakapan membaca dini ialah orang tua yang menghabiskan lebih banyak waktu di tempat kerja daripada memperhatikan perkembangan dan merawat anak-anak mereka. Hal ini diyatakan bahwa peran dan fungsi orang tua dalam keluarga kurang optimal yang menyebabkan anak diasuh oleh orang lain sehingga kedekatan emosional orang tua dan anak tidak terjalin baik.

Anak yang minat bacanya tinggi ialah anak yang kegiatan kesehariannya diperhatikan oleh orang tua disamping diajarkan oleh gurunya di sekolah. Dilihat pada zaman sekarang ini minat baca anak sangat merosot jauh karena anak usia umur tujuh tahun yang mulai masuk ke fase sekolah dasar belum juga lancar membaca. Saat ingin masuk sekolah dasar anak akan diuji dalam kelancaran mengenal huruf dan membaca, akan tetapi hanya sebagian anak yang terlihat minat bacanya tinggi, karena sudah mengetahui huruf dan bahkan sudah lancar membaca.

Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak dapat dilakukan melalui, sebagai berikut:

1. Menjadi teladan dan menyediakan fasilitas. Orang tua sebagai tempat terbaik untuk mengembangkan minat baca anak, orang tua juga untuk tempatnya anak menerima pendidikan pertama kali. Lingkungan keluarga yang aktif melatih dan membiasakan anak untuk berani berbicara akan membuat anak cepat pandai bersosialisasi dengan lingkungan serta membuat anak lancar membaca, karena sudah mulai mengenal huruf dengan cara mendengarkan. Adanya dorongan dan motivasi yang membuat anak bersemangat untuk membaca.
2. Sebagai guru dan motivator. Seorang guru dapat membimbing, mengingatkan, mengajarkan, dan memberitahu serta menyampaikan bahwa membaca itu sangat penting. Di sekolah guru juga melatih anak untuk mengenal huruf, mengeja kata bahkan sampai merangkai kata, apalagi guru yang menjar di kelas satu. Di kelas satu guru harus penuh kesabaran mengajarkan anak agar dapat lancar membaca.
3. Menerapkan pola asuh yang tepat dan menanamkan nilai-nilai kebaikan. Pola asuh orang tua yang sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan dan cara berpikir anak, karena orang tua yang memiliki sikap yang baik akan dicontoh oleh anaknya sampai dewasa nanti. Sikap orang tua dalam memberikan hak yang adil kepada anak-anaknya akan juga berpengaruh, seperti memberikan aturan, penghargaan dan hukuman serta memberikan umpan balik dan perhatian. Cara orang tua dalam mengasuh anaknya akan berpengaruh besar terutama dalam memberikan perhatian, motivasi dan dorongan kepada anak. Orang tua harus bisa memberikan perhatian yang cukup kepada anak. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan seharusnya bisa membagi waktu kepada anak, agar dapat mengetahui apa kelebihan dan kekurangan yang dipunyai anak.
4. Menjadi mentoring atau sebagai penasihat. Orang tua hendaknya menjaga komunikasi dengan anak-anaknya dalam membimbing atau menasihati mereka untuk mengembangkan minat membaca. Orang tua merupakan penentu dalam pertumbuhan dan perkembangan literasi dini pada anak. Oleh karenanya orang tua perlu menciptakan suasana rumah yang nyaman dan tenang, karena pendidikan pertama yang diterima anak ialah pendidikan dari lingkungan rumah.

Adapun cara-cara yang harus dilaksanakan orang tua agar menumbuhkan minat baca anak yaitu dengan menyiapkan berbagai buku bacaan di rumah yang sesuai dengan minat. Selain itu orang tua harus terus memotivasi dan mendorong anak untuk membeli buku apa yang ingin dibaca dan membimbing setiap anak untuk mengembangkan minat membaca. Pemberian hadiah atau apresiasi ketika anak ingin membaca buku patut dibudayakan. Orang tua juga dapat menerapkan beberapa strategi atau metode yang berbeda setiap harinya untuk merangsang minat anak membaca buku terutama buku teks/pengetahuan (Alifah et al., 2022).

Cara yang dilakukan untuk dapat menumbuhkan minat baca anak antara lain ialah adanya dorongan dan motivasi dari orang-orang terdekatnya. Cara lain dengan melakukan kegiatan gemar membaca di sekolah, menyediakan perpustakaan yang fasilitasnya lengkap dan dijaga dengan baik, memberikan reward pada anak yang senang membaca, dan mengemas buku-buku menarik. Terlibatnya orang tua dalam pendidikan sangat berkaitan dengan minat baca pada peserta didik. Sehingga dalam hal ini persepsi siswa mempunyai peran yang sangat penting dalam persepsi keterlibatan orang tua pada aktivitas membaca. Tugas orang tua ialah mengasuh, membimbing, mengurus, serta memenuhi kebutuhan anaknya. Dari semua tugas yang telah dilakukan akan tetapi tugas dalam membimbing serta memperhatikan proses perkembangan. Selain itu, lingkungan keluarga juga berpengaruh untuk perkembangan emosional, keaktifan, dan Bahasa.

Hill dan Tyson (2009) menjelaskan bahwa penting bagi orang tua untuk mulai mempersiapkan masa depan anaknya dari awal anaknya bersekolah. Hal ini akan terus berlanjut sampai anak meningkatkan prestasi akademiknya dan mencapai tujuan masa depan. Orang tua harus memberi arahan kepada anak agar dapat mencapai tujuan akademik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga anak akan rajin belajar dan membaca buku. Dengan demikian anak akan menjadi orang yang berhasil dan sukses dalam akademik dan di masa depan. Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa, minat baca anak sangat

kurang karena tidak adanya perhatian, dorongan dan motivasi dari orang tua maupun orang yang berada di lingkungan sekitar. Kegiatan membaca sudah mulai jarang dilakukan dikarenakan oleh beberapa faktor seperti kemalasan, kurangnya dorongan, kurangnya fasilitas membaca, dan kurangnya kesempatan. Anak yang sedari kecil mahir membaca akan memiliki kecakapan dalam berbicara dan memiliki pengetahuan yang luas sehingga anak tidak canggung menghadapi orang banyak.

Kurangnya pengetahuan anak dalam membaca juga menyebabkan anak lambat berbicara serta bunyi ujaran yang dikeluarkan saat berbicara menjadi tidak fasih. Ini terbukti ketika anak diajarkan juga oleh guru di sekolah. Menurut salah satu guru yang mengajar di kelas satu sekolah dasar, masih banyak peserta didiknya yang belum mahir membaca. Menumbuhkan minat baca pada anak dapat dilakukan dengan cara memberikan dan menyediakan beberapa buku yang bergambar di rumah maupun di sekolah. Menurut Laurie and Whitehead dalam Fu'adiah (2017: 19-29) berpendapat bahwa minat baca ini sangat dipengaruhi oleh literasi dini. Literasi sejak dini adalah sebuah kemampuan yang memiliki keterkaitan dengan baca, tulis, menyimak atau pun berbicara. Pada anak usia dini pendidikan literasi dapat diawali dengan melakukan kebiasaan membacakan anak dengan buku cerita atau dongeng setiap harinya. Meskipun terlihat sebagai kegiatan yang sepele, akan tetapi membacakan anak buku merupakan bagian awal untuk memperkenalkan literasi kepada anak. Adanya kegiatan membaca dan memiliki minat baca, maka kita akan mendapatkan sebuah ilmu, wawasan yang luas, informasi dan juga hiburan yang dapat mempengaruhi kehidupan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aysah dan Lu'luil Maknun (2023), hasil penelitiannya adalah peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat baca anak usia SD/MI. Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Mursal Aziz, dkk (2024) dengan hasil penelitian selama proses pembelajaran, maka penerapan Metode Bercerita dengan Gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di TK IT Assyafiq, dengan jumlah rata-rata perolehan yaitu 72,6% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Minat baca pada anak saat sekarang ini sangatlah kurang, Harris dan Sipay (dalam Mujiati, 2001:24) mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, dan (6) kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku-buku, (2) status sosial ekonomi, dan (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran orang tua dalam perkembangan membaca anak. Pada saat anak masuk pada fase sekolah, anak akan di wawancarai dan diuji dalam membaca dan mengenal huruf. Maka dari itu, orang tua juga harus mengarahkan, memberi dorongan serta memotivasi anak agar memiliki keinginan untuk membaca sejak dini. Membaca sejak dini sangat bagus untuk perkembangan dan cara berfikir anak, tidak hanya untuk meningkatkan perkembangan dan keterampilan membaca saja, tetapi juga meningkatkan minat dan kegembiraan dalam membaca. Oleh karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan saat anak memasuki fase sekolah.

D. Penutup

Minat baca didasari pada perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Anak-anak dalam perkembangannya sangat penting diarahkan untuk memiliki kegembiraan membaca yang tinggi. Membaca memiliki banyak keuntungan bagi semua orang untuk memperkaya dan mengembangkan pengetahuan dan memiliki daya nalar serta wawasan yang tinggi. Menyadari minat baca di kalangan anak-anak belum menggembirakan, maka sangat penting dicarikan cara untuk menumbuhkan minat baca anak. Penelitian yang dilakukan ini terhadap pentingnya peran orang tua untuk minat baca anak yaitu pada saat sekarang ini masih ada orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya, karena orang tua lebih sibuk dengan kehidupan dan pekerjaannya sendiri sehingga anak terabaikan. Seperti anak yang ingin masuk ke sekolah dasar saja belum bisa lancar membaca saat diuji, ada juga anak yang berbicara belum jelas atau cadel. Itu semua disebabkan karena di lingkungan keluarganya

tidak memberikan motivasi maupun mengajarkan anak untuk bersosialisai. Adanya kerjasama yang baik antara guru, orang tua anak, dan pihak-pihak lain akan dapat meningkatkan minat baca anak. Selain itu, perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan pusat sumber pembelajaran juga mampu berpartisipasi dalam meningkatkan minat baca melalui berbagai cara, antara lain penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak seperti bacaan yang bergambar, penyediaan layanan perpustakaan berbasis TI, pemberian layanan yang memuaskan dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai yang menyenangkan bagi anak-anak. Jadi, dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang berkesinambungan antara guru dan orang tua dapat membangkitkan semangat anak untuk memiliki minat baca.

Daftar Pustaka

- Alifah, R., Mangkuwibawa, H., & Rohaniawati, D. (2022). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Sd/Mi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 16–30.
- Aysah, Furtri dan Lu'luil Maknun. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dawuh Guru*, 3(1), 49-61.
- Aziz, Mursal et al. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas IV Melalui Metode Discovery Learning Di MIN 3 Labuhanbatu Utara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 (2). p. 4822-4833. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13098>.
- Fransisca, E., & Vitaloka, A. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Dini Anak Di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 14(1), 64–72.
- Hariyadi, H., & Arliman, L. (2018). Peran Orangtua Dalam Mengawasi Anak Dalam Mengakses Media Internet Untuk Mewujudkan Perlindungan Hak Anak. *Soumatara Law Review*, 1(2), 267-281.
- Lina, B. V., & Sadipun, B. (2021). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas IV di SDK Ndona 2 Kecamatan Ndona Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 370–380.
- Magdalena, E. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 54–60.
- Panggalo, L. (2022). Analisis Pengaruh Peran Orang Tua, Peran Guru Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa SMP Di Kota Timika. *Jurnal Ulet*, 6(1), 70–83.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, P.D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.